



PELATIHAN DISEMINASI PENDIDIKAN KARAKTER ANTI KORUPSI DI SD INPRES MERDEKA KECAMATAN KUPANG TIMUR KABUPATEN KUPANG

Treesly Y.N Adoe^a, Silvester P. Taneo^b, Adam Bol Nifu Benuc^c

^{abc} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana, Kupang, NTT
^areeslyvadooe@gmail.com, ^bsiltaneo@gmail.com

Abstrak

Sekolah adalah agen perubahan sosial yang bertugas mengenalkan nilai-nilai baru kepada peserta didik dalam banyak hal, termasuk masalah korupsi. "Pelatihan Diseminasi Pendidikan Karakter Anti Korupsi" dilakukan melalui kegiatan pelatihan yang nyata yang dipandu oleh tim pengabdian. Melalui kegiatan ini paling tidak dapat mensosialisasikan program pemerintah mengenai keterlibatan civil society dalam pencegahan korupsi di tingkat lokal. Tujuan dari pengabdian adalah membuat para siswa untuk: 1) termotivasi menjadi contoh yang baik di lingkungan sekolah, terbentuknya nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, keberanian, kegigihan, kepedulian, disiplin, kreatif, kebersamaan dan kesederhanaan; 2) Memberikan Pelatihan diseminasi Pendidikan Karakter Anti korupsi dan implementasi bagi anak-anak di SDI Merdeka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang; 3) Adanya penyamaan persepsi di kalangan para siswa bahwa tugas pencegahan korupsi tidak saja merupakan tanggung jawab pemerintah akan tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama. 4) Memberikan motivasi kepada anak-anak SDI Merdeka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang untuk dapat membuat komunitas Anti Korupsi di Sekolah tersebut. Korupsi merupakan kejahatan luar biasa, yang penanganannya juga diperlukan tindakan yang luar biasa juga. Kurikulum pencegahan korupsi dalam bentuk Pendidikan Karakter Anti Korupsi untuk dapat di implementasikan sebagai sebuah mata pelajaran wajib yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar.

Kata kunci : Diseminasi, pendidikan karakter, anti korupsi

Abstract

Schools are agents of social change whose job is to introduce new values to students in many ways, including the problem of corruption. "Anti-Corruption Character

PENDAHULUAN

Masalah korupsi sedang hangat-hangatnya dibicarakan publik, terutama dalam media massa baik lokal maupun nasional. Korupsi merupakan salah satu isu yang paling krusial untuk dipecahkan oleh bangsa dan pemerintah Indonesia pada saat ini. Hal ini disebabkan semakin lama tindak pidana korupsi di Indonesia semakin sulit untuk diatasi, korupsi tentu saja sangat merugikan negara dan dapat merusak sendi-sendi kebersamaan bangsa. Pada hakekatnya, korupsi adalah "benalu sosial" yang merusak struktur pemerintahan, dan menjadi penghambat utama terhadap jalannya pemerintahan dan pembangunan pada umumnya.

Harus diakui bahwa upaya Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), melakukan penindakan terhadap koruptor, telah memberikan harapan baru bagi upaya pemberantasan korupsi di Indonesia. Bukan hanya pejabat di lingkungan eksekutif, tetapi juga pejabat di legislatif bahkan yudikatif, yang juga punya fungsi penindakan, tidak lepas dari jerat KPK. Hanya saja kasus-kasus yang ditangani oleh KPK masih merupakan puncak gunung es dari sekian banyak tindak pidana korupsi yang terjadi. Upaya penindakan KPK masih sangat terbatas dengan jumlah personil KPK, jumlah Pengadilan Tipikor dan kewenangan KPK dalam melakukan penindakan. Dengan kondisi ini, maka upaya penindakan KPK tidak akan berarti banyak karena hanya mampu memangkas puncak gunung es korupsi itu sendiri. Korupsi yang "kecil-kecil" akan menjamur dan berpotensi untuk menimbulkan kerugian negara dalam jumlah yang lebih besar lagi.

Melalui pendidikan antikorupsi yang terarah dan efektif, terbuka kemungkinan internalisasi nilai-nilai. Peran guru, orang tua, dan orang-orang di sekitar menjadi kunci. Mereka harus memberi teladan berperilaku antikorupsi, terutama berperilaku jujur sebagai dasar pembentukan karakter secara dini. Hal yang harus dihindari dalam pendidikan karakter anti korupsi adalah adanya indoktrinasi, pembelajaran yang menekankan pada aspek hafalan semata-mata. Pendidikan karakter antikorupsi haruslah bermakna belajar dengan mengalami.

Keterlibatan pendidikan formal, dalam hal ini adalah anak-anak SDI Merdeka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang yang memiliki kedudukan strategis dalam upaya pencegahan korupsi. Sejalan dengan pandangan progresivisme, sekolah adalah agen perubahan sosial yang bertugas mengenalkan nilai-nilai baru kepada peserta didik dalam banyak hal, termasuk masalah korupsi. Pelatihan Diseminasi Pendidikan Karakter Anti Korupsi dilakukan melalui kegiatan pelatihan yang nyata. Pengertian diseminasi dalam proposal pengabdian ini adalah adalah suatu kegiatan yang ditujukan kepada kelompok target atau individu agar mereka memperoleh informasi, timbul kesadaran, menerima, dan akhirnya memanfaatkan informasi tersebut.

Education Dissemination Training" is carried out through real training activities guided by the service team. Through this activity, we can at least socialize government programs regarding the involvement of civil society in preventing corruption at the local level. The purpose of the service is to make students: 1) motivated to be good examples in the school environment, the formation of values of honesty, responsibility, courage, persistence, caring, discipline, creativity, togetherness and simplicity; 2) to Provide Anti-corruption Character Education dissemination and implementation training for children at SDI Merdeka, East Kupang District, Kupang Regency; 3) There is a common perception among students that the task of preventing corruption is not only the responsibility of the government but also a shared responsibility. 4) Motivate the children of SDI Merdeka, East Kupang District, Kupang Regency to be able to create an Anti-Corruption community in the school. Corruption is an extraordinary crime, the handling of which also requires extraordinary actions as well. A corruption prevention curriculum in the form of Anti-Corruption Character Education is to be implemented as a compulsory subject given at the basic education level.

Keywords: Dissemination, character education, anti-corruption

2. METODE ABDIMAS

Bentuk dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berupa Pelatihan diseminasi Pendidikan Karakter Anti korupsi dan implementasinya. Ada beberapa metode yang digunakan dalam pengabdian ini, yaitu:

1) Pre test

Untuk melihat pengetahuan siswa terhadap karakter anti korupsi

2) Metode Ceramah

Metode ceramah ini dipilih untuk memberikan penjelasan tentang sejarah korupsi di Indonesia, pengertian korupsi, ciri dan jenis-jenis korupsi, penyebab dan dampak korupsi, pentingnya budaya anti korupsi bagi pendidikan dan implementasi budaya anti korupsi bagi siswa/pelajar

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan pada saat menerima penjelasan tentang materi, dengan metode ini memungkinkan siswa/pelajar menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang pendidikan karakter anti korupsi

4) Metode Simulasi

Metode simulasi ini sangat penting diberikan kepada para peserta pelatihan untuk memberikan kesempatan mempraktekan materi pelatihan yang diperoleh. Harapannya, peserta pelatihan akan benar-benar menguasai materi pelatihan yang diterima, mengetahui tingkat kemampuannya menerapkan kegiatan yang mendukung program pemberantasan korupsi dan program pendidikan karakter anti korupsi secara teknis dan kemudian mengidentifikasi kesulitan-kesulitan (jika masih ada) untuk kemudian dipecahkan secara bersama-sama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Korupsi merupakan kejahatan luar biasa (*ekstra ordinary crime*), sehingga penanganannya juga harus dilakukan dengan usaha yang luar biasa juga. Di era reformasi ini, korupsi semakin merajalela dengan melibatkan pelaku yang beragam, mulai dari pusat sampai paa level terendah. Dari data Transparency International (TI), Indeks Persepsi Korupsi atau Corruption Perception Index (CPI) Indonesia tahun 2020 berada di skor 37 dan berada pada peringkat 102 dari 180 negara yang disurvei secara global. Walaupun kurikulum karakter anti korupsi baru dilaksanakan pada tataran perguruan tinggi berdasarkan Surat Edaran Dirjen Dikti No. 1016/E/T/2012perihal Implementasi Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi pada tahun ajaran 2012/2013. Kurikulum tersebut, diharapkan juga akan masuk dalam silabus-silabus mata pelajaran untuk siswa-siswa SD, SLTP dan SLTA Sedangkan pengajarnya adalah guru-guru yang telah diberi training bagaimana mengajarkan pendidikan karakter antikorupsi. Penyebaran pendidikan antikorupsi ini pun akan dilakukan secara bertahap. Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter antikorupsi tidak berdiri sendiri sebagai sebuah mata pelajaran, tetapi dengan memberikan penguatan pada masing-masing mata pelajaran yang selama ini dinilai sudah mulai kendur.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 2 hari , yaitu hari Rabu 08 September 2021 dan hari Kamis 09 September 2021 jam 09.00 WITA bertempat di SD Inpres Merdeka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang dengan mitra 25 (dua puluh lima) orang siswa kelas 4 dan 5 . Tim pengabdian ini terdiri dari 4 (empat) orang dosen program studi Pendidikan guru sekolah dasar dan 2 orang mahasiswa semester 5 di prodi PGSD. SD Inpres Merdeka

Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang melaksanakan pembelajaran secara offline tapi dalam bentuk shift dan jamnya dibatasi, sehingga tim pengabdian hanya memiliki waktu 2 jam saja dalam sehari. Berikut penjabaran setiap sesi pengabdian:

1. Pengetahuan Siswa Tentang korupsi

Sesi ini difasilitasi oleh Dr. Silvester. P Taneo, M.Si. Dalam sesi ini siswa diminta untuk menjelaskan sesuai dengan pengetahuan mereka mengenai konsep korupsi itu sendiri dan sekaligus juga mengemukakan kasus-kasus yang terindikasi korupsi yang mereka jumpai dalam kehidupan mereka sehari-hari, khususnya dalam lingkungan keluarga dan sekolah.



Gambar 1. Pemateri 1 memberikan materi tentang pendidikan karakter anti korupsi

2. Simulasi dan Pemutaran Film Bertemakan Korupsi

Sesi berikutnya difasilitasi oleh Pak Adam Benu. Pada sesi ini diputar beberapa film pendek mengenai korupsi di dunia pendidikan, di mana film pendek ini merupakan film yang didapatkan dari situs KPK. Pada sesi ini para siswa dibagikan dalam beberapa kelompok-kelompok kecil dan masing-masing kelompok diminta untuk membuat kesimpulan di mana praktik korupsi tersebut terjadi dan apa indikator kenapa terjadi praktik korupsi tersebut. Siswa umumnya bisa menjelaskan indikator korupsi yang ditampilkan dalam film tersebut dan mereka juga bisa memberikan solusi agar praktik tersebut bisa diminimalisir.



Gambar 2. Pemutaran film pendek dan penjelasan dari pemateri 2

3. Indikator Korupsi dari KPK

Sesi ini diawali dengan pemaparan materi mengenai konsep korupsi, indikator dan solusi kedepannya. Adapun pemateri dalam sesi ini adalah Dr. Silvester. P Taneo, M.Si . Pada sesi ini dipaparkan mengenai konsep korupsi, indikator korupsi, pencegahan dan pemberantasan korupsi ke depannya. Siswa di bagi kembali dalam beberapa kelompok kecil, di mana dalam kelompok kecil tersebut mereka mendiskusikan konsep korupsi, indikator dan langkah-langkah dalam pencegahan korupsi, khususnya dilingkungan sekolah sendiri, sesi ini dilaksanakan pada hari kedua.

4. Pandangan Siswa tentang Korupsi dan Pembentukan komunitas Anti Korupsi

Sesi ini dipandu oleh Ibu Treesly Adoe, setiap siswa diminta memberikan pandangannya mengenai konsep korupsi dan apa langkah-langkah pencegahannya ke depan, khususnya yang terjadi dilingkungan sekolah. Pada sesi ini siswa sepatat untuk menjadi agen dalam pencegahan korupsi di sekolah mereka dan mereka sepatat untuk membentuk komunitas anti korupsi, maka terpilih ketua dan wakil ketua dari perwakilan siswa kelas 4 dan 5, kepala sekolah juga menunjuk salah seorang guru untuk menjadi pendamping bagi komunitas anti korupsi di SD Inpres Merdeka Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang Mereka sepatat akan menjadi penggerak, motivator dan agen perubahan untuk berperilaku jujur, amanah dan tidak korupsi.



Gambar 3. Penjelasan pemateri 3 dan pembentukan komunitas anti korupsi

4. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan ini disimpulkan korupsi merupakan kejahatan luar biasa, yang penanganannya juga diperlukan tindakan yang luar biasa juga. Kurikulum pencegahan korupsi dalam bentuk Pendidikan Karakter Anti Korupsi dapat di implementasikan sebagai sebuah mata pelajaran wajib yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fahriza Marta Tanjung 2009. Menggantungkan Nasib Pemberantasan Korupsi pada Sekolah. Bahan Diskusi pada Diskusi Publik “ Memberantas Korupsi melalui Pendidikan “ SEMAF FIS Unimed, SeGI Medan dan SAHdaR, Unimed, 21 Februari 2009
- [2] Harmanto. 2008. Mencari Model Pendidikan Antikorupsi Bagi Siswa SD. Makalah disajikan dalam Simposium Nasional Pendidikan Tahun 2008.
- [3] I Putu Mas Dewantara. Pendidikan Karakter Anti Korupsi : Upaya Menyikapi Realitas Di akses dalam situs <http://www.slideshare.net/fegtqw/pendidikan-karakter-antikorupsi-oleh-i-putu-mas-dewantara>, pada tanggal 27 April 2020 jam 20.00 WITA.
- [4] *Tindak Pidana Korupsi*. KPK. 2006. *Modul I – Pendidikan Anti Korupsi Bagi Pelajar*.
- [5] Undang -Undang Nomor 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Korupsi